

OPTIMASI PENGAJUAN KREDIT USAHA DI BPR BKK KECAMATAN GEBOG MENGGUNAKAN PROFILE MATCHING

Kaeyza Nasyawa Zaharashasi¹, Fajar Nugraha², Syafiul Muzid³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

Jl. Lingkar Utara UMK, Gondangmanis, Bae, Kudus

E-mail: *202053071@std.umk.ac.id¹, fajar.nugraha@umk.ac.id², syafiul.muzid@umk.ac.id³

Abstrak - Pengambilan keputusan pemberian kredit usaha di BPR BKK Kecamatan Gebog masih menggunakan metode konvensional. Dalam metode ini, calon debitur harus melengkapi berbagai dokumen yang diperlukan. Dokumen-dokumen ini kemudian diperiksa dan diproses sebelum dilanjutkan ke tahap wawancara dan survei lokasi. Setelah semua tahap ini selesai, data dikirimkan kepada analis kredit yang akan menentukan kelayakan pemberian kredit. Meski langkah-langkah tersebut penting, prosesnya tergolong kurang efisien dan berpotensi menghasilkan kesalahan. Selain itu, proses wawancara dan survei lokasi juga membutuhkan banyak waktu dan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan implementasi Sistem Informasi Manajemen dengan metode *Profile Matching*. Adanya metode *Profile Matching* yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan dalam pemberian kredit usaha sehingga mempercepat evaluasi kelayakan pemberian kredit usaha. Dengan implementasi SIM dan metode *Profile Matching* dengan menambah fitur notifikasi *WhatsApp* untuk peringatan dan pemberitahuan kepada nasabah diharapkan proses pengajuan kredit bisa menjadi lebih cepat, akurat, objektif, mengurangi risiko kesalahan, tidak terjadinya kredit macet dan meningkatkan efisiensi proses pengambilan keputusan dengan berbasis *web responsive*.

Kata Kunci: Kredit Usaha, Metode *Profile Matching*

I. PENDAHULUAN

Kredit usaha memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi usaha kecil dan menengah. BPR BKK Kecamatan Gebog adalah salah satu lembaga keuangan yang aktif memberikan fasilitas kredit usaha kepada masyarakat setempat. Kredit ini membantu pemilik usaha memperoleh dana yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Namun, proses pengajuan kredit di BPR BKK Kecamatan Gebog masih menggunakan metode konvensional yang dinilai kurang efisien dan memakan banyak waktu serta tenaga.

Proses konvensional pengajuan kredit di BPR BKK Kecamatan Gebog mengharuskan calon debitur datang langsung ke kantor untuk melengkapi dokumen, menjalani wawancara, dan dilakukan survei lapangan. Setelah itu, dokumen dikirim ke analis kredit untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Langkah-langkah ini tidak hanya memakan waktu yang cukup lama tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahan manusia dalam pengambilan keputusan, yang dapat berdampak pada risiko kredit macet.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi proses pengajuan kredit, diperlukan penerapan teknologi yang mampu meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat penilaian kelayakan calon debitur. Salah satu metode yang diusulkan adalah Metode *Profile Matching*. Metode ini memungkinkan perbandingan profil calon debitur dengan kriteria

ideal yang ditetapkan, sehingga mempermudah penilaian kelayakan kredit secara obyektif dan terukur.

Untuk mendukung penerapan metode *Profile Matching*, diperlukan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam seluruh proses pengajuan kredit. SIM berfungsi untuk memfasilitasi otomatisasi mulai dari pengisian formulir, penilaian kelayakan, hingga pelunasan kredit. Dengan adanya SIM, proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat disederhanakan dan dipercepat, serta meminimalkan kesalahan dalam pengolahan data.

Selain mempercepat proses pengajuan kredit, SIM yang terintegrasi dengan *Profile Matching* juga meningkatkan akurasi dalam menilai kelayakan calon debitur. Algoritma dalam sistem ini membandingkan data profil calon debitur dengan kriteria yang ditetapkan secara otomatis, sehingga proses penilaian dapat dilakukan lebih cepat dan obyektif. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko kredit macet di masa depan.

Untuk semakin meningkatkan efisiensi, SIM ini juga akan dilengkapi dengan fitur notifikasi *WhatsApp* sebagai pengingat bagi nasabah tentang jadwal pembayaran kredit. Fitur ini bertujuan untuk mengurangi keterlambatan pembayaran dan mencegah kredit macet, sekaligus memberikan kemudahan komunikasi antara pihak bank dan nasabah. Penggunaan notifikasi *WhatsApp* juga

memperkuat sistem layanan nasabah dengan memberikan informasi secara cepat dan real-time.

Dengan adanya integrasi SIM, *Profile Matching*, dan notifikasi WhatsApp, BPR BKK Kecamatan Gebog diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pengalaman layanan yang lebih baik kepada para nasabah. Proses yang lebih cepat, akurat, dan transparan tentunya akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terkait tentang penggunaan metode *Profile Matching* dalam pengambilan keputusan kredit telah banyak dilakukan sebelumnya. Sudipa & Sudiani (2019) dalam penelitiannya mengenai KSP Werdhi Mekar Sari Sedana menunjukkan bahwa proses penilaian calon nasabah masih dilakukan secara konvensional. Untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi, mereka mengembangkan sistem dengan metode *Profile Matching*. Namun, penelitian ini belum mencakup pengajuan kredit secara online dan tidak dilengkapi dengan fitur notifikasi WhatsApp sebagai pengingat dan sarana komunikasi.

Siti Nurhidayati, dkk (2021) meneliti penentuan kelayakan pemberian kredit pada Koperasi Guru Bina Sejahtera, di mana proses manual menyebabkan keterlambatan dan keputusan yang kurang tepat. Mereka juga mengusulkan sistem dengan metode *Profile Matching* untuk meminimalkan risiko kredit macet. Meski demikian, penelitian ini juga tidak menyediakan fitur pengajuan online hingga pelunasan, serta tidak menyertakan notifikasi WhatsApp untuk memudahkan pengingat pembayaran.

Penelitian Yelly Yosiana Nabuasa, dkk (2019) membahas penggunaan metode *Profile Matching* di KSP Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta untuk menilai kelayakan debitur. Mereka menemukan bahwa proses manual menghambat efisiensi dan mengusulkan otomatisasi melalui *Profile Matching*, tetapi penelitian ini juga tidak menyediakan proses online dan fitur notifikasi. Demikian juga, Kurniawan dkk (2022) yang meneliti PT. BPR Syari'ah menemukan bahwa pengambilan keputusan nasabah prioritas masih manual, mengusulkan *Profile Matching*, tetapi tidak mencakup proses online dan fitur WhatsApp.

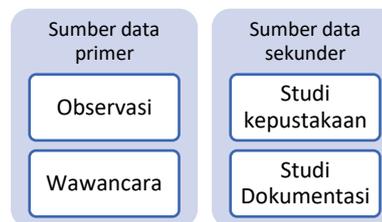
Penelitian oleh Ananta dan Syafirudin (2020) menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mendukung keputusan pemberian kredit di Bank SUMUT. Meski SAW memberikan penilaian yang akurat, metode *Profile Matching* dianggap lebih unggul dalam menyaring profil calon debitur. Penelitian ini tetap menyarankan peningkatan efisiensi melalui sistem terintegrasi.

Penelitian oleh Zaharashasi (2024) menekankan perlunya penerapan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan metode *Profile Matching* pada BPR BKK Kecamatan Gebog. Sistem ini diharapkan mampu mengoptimalkan proses pengajuan kredit, termasuk pencairan dan pelunasan, dengan tambahan fitur notifikasi WhatsApp untuk mengingatkan pembayaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, valid, dan reliable, penulis mengumpulkan sumber data melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dapat dilihat pada gambar 1.

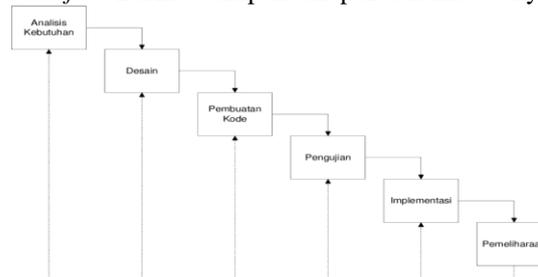


Gambar 1. Struktur Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer dikumpulkan langsung dari PT BPR BKK Kecamatan Gebog melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mempelajari proses analisis kredit dan *BI checking* secara langsung, sementara wawancara dengan manajer keuangan dan analis kredit menggali informasi mendalam. Data sekunder, di sisi lain, diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi, meliputi buku akademik, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan, serta sumber literatur tambahan dari internet dan buku untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Berbasis Web di BPR BKK Kecamatan Gebog dilakukan menggunakan model *Waterfall*. Berikut tahapan-tahapan dari metodenya:



Gambar 2. Metode *Waterfall*
Sumber : (Wahid, 2020)

Proses pengembangan dimulai dengan pengumpulan dan analisis kebutuhan, di mana tim pengembang bekerja sama dengan *stakeholder* untuk mendefinisikan fitur dan proses bisnis sistem. Pada fase desain sistem, tim merancang arsitektur, antarmuka pengguna, dan struktur *database* sesuai analisis kebutuhan. Fase selanjutnya adalah implementasi, di mana kode sistem ditulis berdasarkan desain yang telah disetujui, diikuti dengan pengujian untuk memastikan sistem bebas dari kesalahan. Setelah pengujian, sistem diterapkan dengan mengatur server, memastikan keamanan, dan memberikan pelatihan pengguna. Fase terakhir, pemeliharaan, mencakup pemantauan, perbaikan bug, pembaruan fitur, dan penyesuaian sistem sesuai perubahan bisnis atau regulasi.

3.3. Metode Profile Matching

Menurut Yelly Nabuasa, dkk (2019) menjelaskan metode pencocokan profil (*Profile Matching*) adalah suatu proses yang sangat penting dalam manajemen SDM dimana terlebih dahulu ditentukan kompetensi (kemampuan) yang dibutuhkan agar diperoleh hasil maksimum dari beberapa kriteria. Dalam proses *profile matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara profile debitur ke dalam kriteria-kriteria yang dibutuhkan disebut juga GAP (Adianto, 2023). Berikut adalah tahap-tahap penilaian menggunakan metode *profile matching*.

1. Menentukan perhitungan GAP kompetensi
Menentukan GAP dengan rumus:

$$\text{Gap} = \text{Profil Debitur} - \text{Profil Pencapaian} \quad (1)$$

2. Menentukan Profile Pencapaian
Profile pencapaian ditentukan berdasarkan standar atau kriteria yang diinginkan oleh lembaga keuangan dengan parameter 5C.

Kriteria 5C:

- a. *Character*: Umur, Pendidikan, Kelengkapan data
- b. *Capacity*: Penghasilan, Status, Penghasilan Pasangan, Angsuran hutang lain
- c. *Condition*: Pekerjaan, Jumlah tanggungan
- d. *Capital*: Status Kepemilikan Rumah
- e. *Collateral*: Jaminan, Kelengkapan data jaminan

3. Menentukan Skala Kesesuaian
Skala kesesuaian dari 1-5 untuk setiap sub kriteria

4. Pembobotan
Setelah mengidentifikasi perbedaan (*Gap*) pada setiap nasabah, bobot nilai diberikan pada setiap profil nasabah sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Tabel 1 untuk bobot nilai *Gap*.

Tabel 1. Bobot Nilai *Gap*

Selisih	Bobot nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai)
1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat
2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat
3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat
4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat

Setelah menentukan bobot nilai gap untuk kelima aspek, setiap aspek dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu *Core Factor* dan *Secondary Factor*.

- a. Perhitungan *Core Factor* dengan rumus:

$$\text{Core Factor} = \frac{\text{Nilai Total Core Factor (NTCF)}}{\text{Total Bobot Core Factor (TBCF)}} \quad (2)$$

Di mana:

- NTCF adalah nilai total dari *Core Factor* yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya.
- TBCF adalah total bobot yang dialokasikan untuk *Core Factor*.

- b. Perhitungan *Secondary Factor* dengan rumus:

$$\text{Secondary Factor} = \frac{\text{Nilai Total Secondary Factor (NTSF)}}{\text{Total Bobot Secondary Factor (TBSF)}} \quad (3)$$

Di mana:

- NTSF adalah nilai total dari *Secondary Factor* yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya.
- TBSF adalah total bobot yang dialokasikan untuk *Secondary Factor*.

Berikut adalah contoh tabel untuk kriteria dan bobot jenis kriteria:

Tabel 2. Bobot Nilai Kriteria

Nama Kriteria	Jenis Kriteria	Bobot (%)
<i>Character</i>	<i>Core Factor</i>	20%
<i>Capacity</i>	<i>Core Factor</i>	15%
<i>Capital</i>	<i>Core Factor</i>	10%
<i>Collateral</i>	<i>Secondary Factor</i>	25%
<i>Condition</i>	<i>Secondary Factor</i>	30%

5. Perhitungan Nilai Total
Perhitungan bisa dilihat pada rumus dibawah ini:

$$(x)\% NCF + (x)\% NSF = N(5C) \quad (4)$$

6. Perhitungan Penentuan Hasil Akhir
Perhitungan bisa dilihat pada rumus dibawah ini:

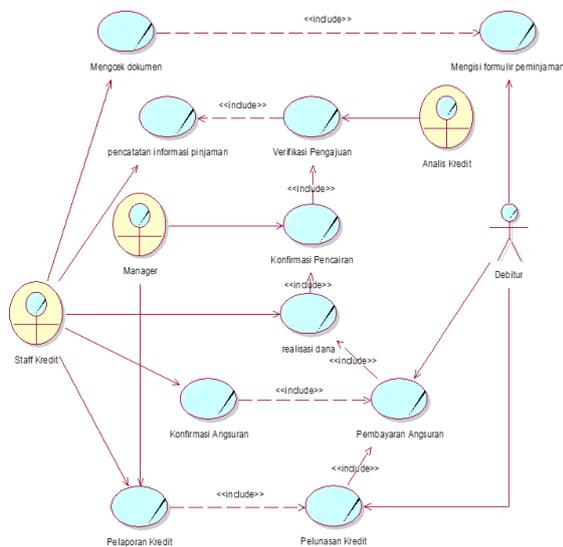
$$Nilai\ Akhir = (x)\%NCharacter + (x)\% Ncapacity + (x)\% NCollateral + (x)\% NCapital + (x)\% Ncondition \quad (5)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Perancangan

a. Business Usecase

Business Use Case menggambarkan secara mendetail interaksi antara aktor-aktor bisnis, use case bisnis, serta para pekerja di dalam suatu perusahaan. Diagram ini memodelkan seluruh aktivitas operasional perusahaan, mulai dari tugas-tugas internal hingga interaksi dengan pihak eksternal yang terlibat dalam proses bisnis. Dengan memanfaatkan visualisasi, Business Use Case mempermudah pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab setiap aktor, baik dari dalam maupun luar perusahaan, dalam menjalankan proses bisnis. Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai alur kerja, kolaborasi, dan fungsi-fungsi utama yang mendukung operasi perusahaan secara keseluruhan (Lambang Probo Sumirat, 2023). Business Usecase dapat dilihat pada gambar 3.

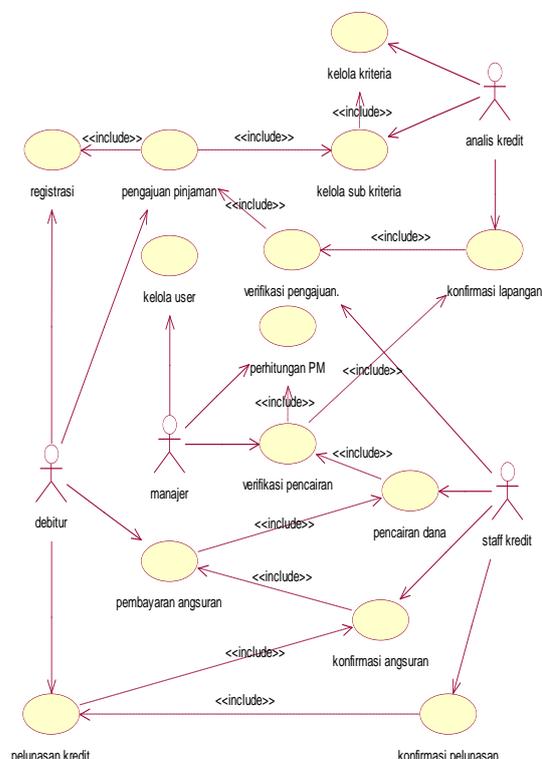


Gambar 3. Business Use Case Proses Manajemen Pemberian Kredit Usaha Pada BPR BKK Kecamatan Gebog

b. System Usecase

Diagram sistem use case adalah representasi visual yang menunjukkan aktor-aktor yang terlibat dalam sistem serta berbagai fungsi atau layanan yang disediakan oleh sistem tersebut. Diagram ini memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi antara pengguna sistem dan fitur-fitur yang ada berlangsung. Dalam konteks Diagram Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode Profile Matching Berbasis Notifikasi Whatsapp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog, diagram sistem use case akan memvisualisasikan peran pengguna dan bagaimana mereka berinteraksi dengan berbagai komponen sistem (Lambang Probo Sumirat, 2023). Berikut langkah-langkah membuat use case diagram yaitu:

1. Tentukan tujuan dari use case diagram yang akan dibuat.
2. Tentukan aktor-aktor yang akan terlibat dalam sistem
3. Tentukan use case yang akan digambarkan pada diagram
4. Gambarkan aktor dan use case pada diagram.
5. Tambahkan relasi antar aktor dan use case, relasi ditunjukkan dengan garis penghubung.
6. Tambahkan sistem pada diagram.
7. Tambahkan relasi lainnya yang diperlukan seperti include, extend dan generalization.
8. Review dan periksa kembali diagram yang dibuat
9. Simpan diagram yang dibuat.

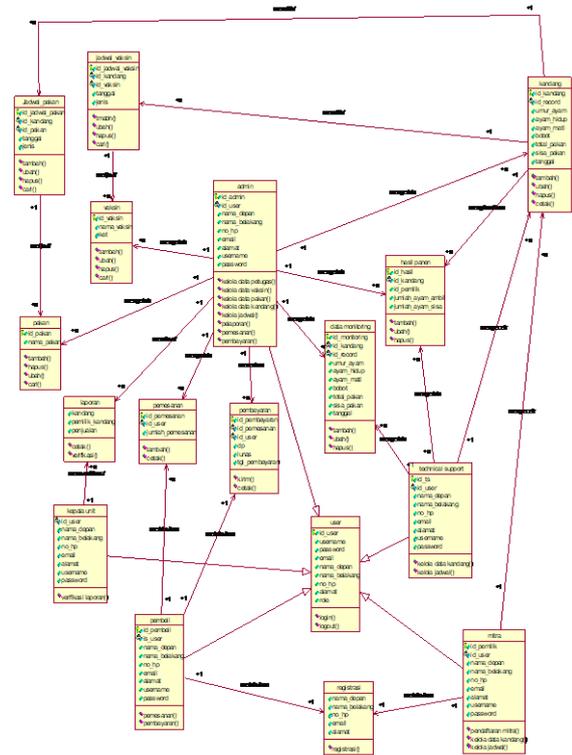


Gambar 4. Diagram sistem use case Diagram

Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi Whatsapp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog dapat dilihat pada gambar 4.

c. Class Diagram

Class diagram berfungsi untuk menggambarkan struktur sistem atau perangkat lunak yang sedang dikembangkan dengan menampilkan berbagai kelas yang ada beserta hubungan di antara mereka. Diagram ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kelas-kelas tersebut saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana data dan fungsionalitas diorganisasi dalam sistem. Berikut ini adalah class diagram yang telah disusun pada tahap perancangan, yang menunjukkan struktur kelas dan relasi yang terlibat dalam pengembangan sistem. Diagram ini sangat penting untuk memahami dan merancang arsitektur sistem secara keseluruhan. (Lambang Probo Sumirat, 2023)

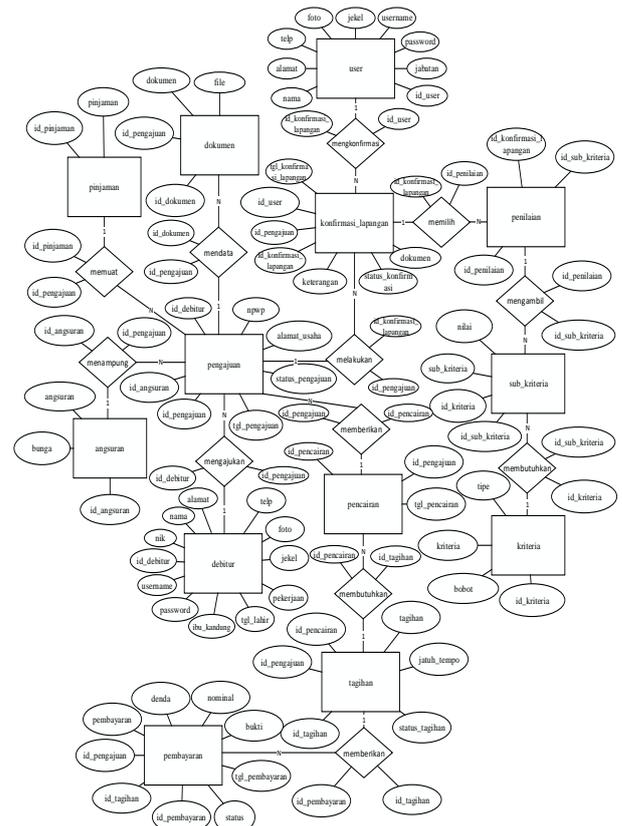


Gambar 5. Class Diagram Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi Whatsapp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog

d. ERD

ERD (*Entity Relationship Diagram*) merupakan sebuah model perancangan yang digunakan untuk memvisualisasikan struktur basis data, dengan fokus pada entitas atau objek yang terlibat serta hubungan atau relasi di antara mereka. Diagram ini juga menampilkan atribut-atribut yang dimiliki oleh setiap entitas, membantu dalam

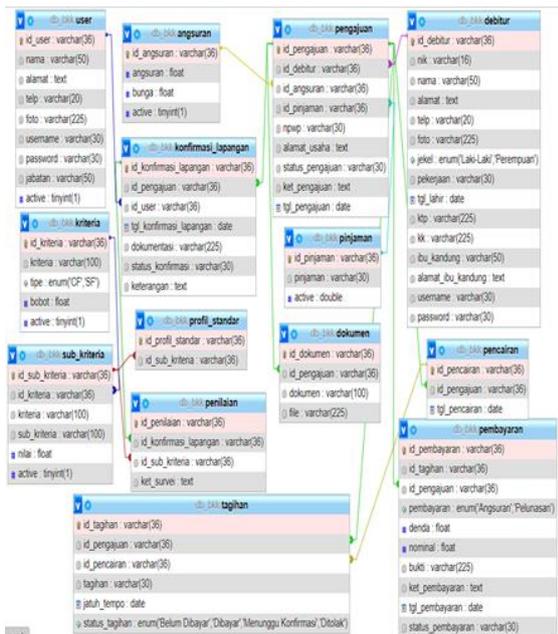
merancang basis data yang terstruktur dan efisien. ERD memainkan peran penting dalam memastikan bahwa data yang disimpan dapat diakses dan dikelola dengan tepat sesuai kebutuhan sistem (Lambang Probo Sumirat, 2023). Gambar 6 di bawah ini menampilkan *Entity Relationship Diagram* yang telah dirancang, menggambarkan bagaimana entitas-entitas tersebut saling berinteraksi dan mendukung keseluruhan fungsi basis data.



Gambar 6. Entity Relationship Diagram Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi Whatsapp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog

e. Relasi Tabel

Hubungan antar tabel yang terbentuk dalam database untuk pengembangan Diagram Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi Whatsapp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Relasi tabel

4.2. Implementasi Sistem

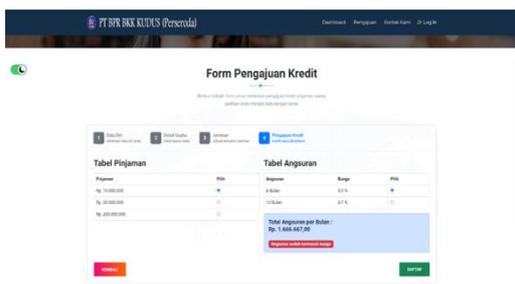
Implementasi sistem adalah fase penerapan dari perancangan dan pengkodean yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada Sistem Informasi Manajemen Pemberian Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi WhatsApp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog.

Sistem Informasi Manajemen Pemberian Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi WhatsApp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) dan database My SQL. Didukung oleh text editor visual studio code dan browser untuk menjalankan aplikasi.

4.1.1. Tampilan Sistem

1. Halaman Menu Pengajuan Pinjaman Pada Debitur

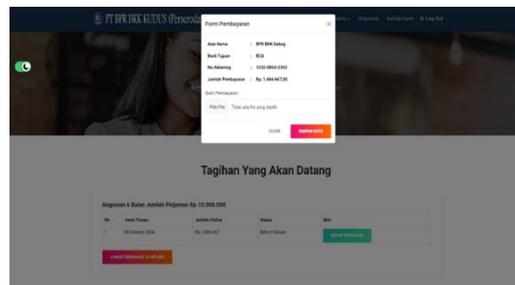
Halaman menu data pengajuan pinjaman digunakan untuk melakukan pengajuan pinjaman oleh debitur. Terdapat aksi daftar mulai dari mengisi data diri, detail usaha, jaminan, dan pengajuan kredit . Halaman Menu Pengajuan Pinjaman dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Tampilan Halaman Menu Pengajuan Pinjaman

2. Halaman Menu Pembayaran Angsuran pada Debitur

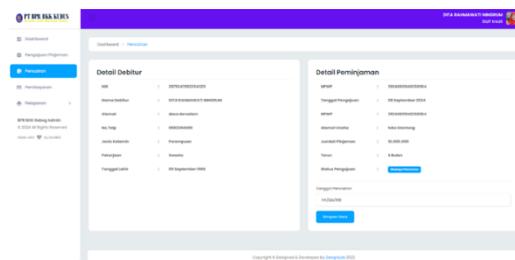
Halaman menu pembayaran angsuran merupakan tampilan yang muncul saat debitur memilih aksi angsuran pada halaman data pembayaran angsuran. Halaman Menu Pembayaran Angsuran dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Tampilan Halaman Menu Pembayaran Angsuran

3. Halaman Menu Pencairan Dana Pada Staff Kredit

Halaman detail pencairan dana merupakan halaman yang muncul saat staff kredit memilih detail. Form ini digunakan untuk pencairan dana. Halaman Menu Pencairan Dana dapat dilihat pada gambar 10.



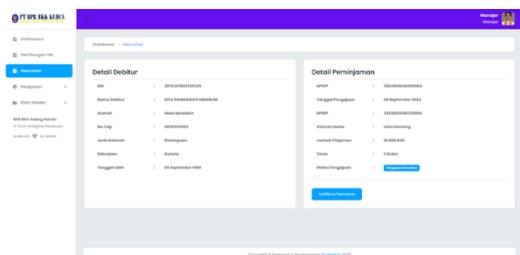
Gambar 10. Tampilan Halaman Menu Pencairan Dana

4. Halaman Menu Perhitungan PM Pada Manajer
Halaman Menu Perhitungan PM merupakan form yang muncul saat manajer memilih aksi hitung sekarang. Halaman Menu Perhitungan PM dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Tampilan Halaman Menu Perhitungan PM

- Halaman Verifikasi Pencairan Pada Manajer
Halaman Verifikasi Pencairan merupakan form yang muncul saat manajer memilih aksi detail. Halaman Verifikasi Pencairan dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Tampilan Halaman Verifikasi Pencairan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan perancangan, serta implementasi dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan Kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem informasi yang dihasilkan adalah aplikasi pengajuan kredit usaha mikro BKK berbasis *web* untuk Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi WhatsApp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog.
- Adanya metode *profile matching* yang bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan dalam pemberian kredit usaha sehingga mempercepat evaluasi kelayakan pemberian kredit.
- Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching* Berbasis Notifikasi WhatsApp Pada BPR BKK Kecamatan Gebog telah berhasil diimplementasikan di BPR BKK Kecamatan Gebog.
- Dengan menggunakan sistem ini, proses pengolaan pengajuan pinjaman kredit usah dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus datang langsung ke BPR BKK Kecamatan Gebog.
- Sistem ini berbasis *web* responsif, memungkinkan debitur untuk mengaksesnya melalui *smartphone* masing-masing dengan mudah.

Saran

Berdasarkan pembahasan penulisan skripsi tentang Sistem Informasi Manajemen Pengajuan Kredit Usaha Menggunakan Metode *Profile Matching*:

- Diharapkan adanya penelitian lain dengan menambahkan fitur berbasis *Android* agar debitur dapat menikmati pengalaman penggunaan yang lebih nyaman dan lancar.
- Menambahkan fitur *payment gateway* untuk meningkatkan interaksi dan kenyamanan pembayaran angsuran.
- Menyertakan fitur pengelolaan data penilaian kepuasan debitur untuk memahami dan meningkatkan pelayanan.
- Mengembangkan rancangan yang lebih kompleks dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan penggunaan aplikasi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, R. A. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Pinjaman Koperasi Menggunakan Metode *Profile Matching*. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 100-108.
- Ananta, A. S. (2020). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode *Profile Matching*. *Prosiding Seminar Informatika Aplikatif Polinema*, 1-6.
- Helmi Kurniawan, S. E. (2022). Optimisasi Penentuan Nasabah Prioritas Dengan Menggunakan Metode *Profile Matching* Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah . *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 54-61.
- Lambang Probo Sumirat, D. C. (2023). *DASAR-DASAR Rekayasa Perangkat Lunak*. Bojonegoro: Madza Media.
- Siti Nurhidayati, Y. A. (2021). Penentuan Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Menggunakan Metode *Profile Matching*. *Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 111-116.
- Sudiani, I. I. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode *Profile Matching* Untuk Penentuan Pemberian Kredit (Studi Kasus: KSP Werdhi Mekar Sari Sedana). *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)*, 109~118.
- Wahid, A. A. (2020). Analisis Metode *Waterfall* Untuk Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu-ilmu Informatika dan Manajemen STMIK*, 1-5.
- Yelly Yosiana Nabuasa, D. R. (2019). Implementasi Metode Analisis Gap Dan *Profile Matching* Untuk Kelayakan Calon Debitur Di Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta. *J-ICON Jurnal Komputer & Informatika*, 129-139.